

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dengan perkembangan zaman seperti saat sekarang ini olahraga dapat dirasakan semua kalangan masyarakat baik di dunia ataupun di Indonesia. Dengan berolahraga merupakan bagian dari kebutuhan dasar yang di perlukan setiap manusia, salah satunya dengan meningkatkan kondisi fisik tubuh. Olahraga merupakan suatu bentuk aktivitas fisik yang terencana dan terstruktur yang melibatkan gerakan tubuh secara berulang-ulang dan bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani (Astri,2014). Olahraga dapat dimulai sejak usia dini hingga usia lanjut dan dapat dilakukan setiap hari dan dimanapun.

Selain itu minat melakukan aktivitas olahraga di Indonesia sangatlah tinggi dengan menjadikan olahraga salah satu tempat untuk mengukir prestasi olahraga juga di jadikan untuk rekreasi. Mulai dari anak-anak hingga orang dewasa menyukai olahraga. Dengan akses seperti sekarang mau olahraga seperti apapun sangatlah mudah di dapatkan, seperti bersepeda, bermain sepak bola dan lain-lainnya. Dan dengan kemajuan teknologi seperti sekarang ini, semua dapat menikmati olahraga. tapi bagaimana dengan masyarakat yang hidup di pedalaman hutan rimba, atau masyarakat Suku Anak Dalam. Dengan kondisi masyarakat yang jauh dari perkotaan dan kurang memadainya sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan berolahraga.

Olahraga bukan hanya di kalangan orang perkotaan saja dan bukan hanya kalangan orang yang mempunyai duit. Tapi olahraga untuk semua manusia tidak terkecuali usia, jenis kelamin dan tingkat sosial. di Indonesia sendiri memiliki beribu macam suku, adat dan budaya yang dimana itu merupakan ciri khas dari Negara Indonesia itu sendiri. Salah satunya yang berada di Provinsi Jambi, di Jambi sendiri memiliki beberapa macam suku, dan yang paling terkenal untuk di daerah Jambi yaitu Suku Anak Dalam (SAD) yang masih alami dan natural dengan kehidupan sosialnya. Dan bisa di katakan jauh dari pemukiman kota.

Di samping itu kurangnya perhatian dari masyarakat sekitar untuk melakukan aktivitas olahraga membuat Suku Anak Dalam tidak bisa berkembang dan menjadikan olahraga kurang berminat di kalangan mereka. Dengan bertempat tinggal di dalam hutan rimba yang bisa di katakan jauh dari desa setempat, membuat fasilitas olahraga hampir tidak ada. Dengan kondisi ekonomi yang rendah menjadikan Suku Anak Dalam ini sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Bisa dikatakan anak yang berusia 15 tahun atau masih di jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama, rata-rata sudah menikah dan bekerja semua. Dari waktu pagi sampai sore digunakan waktu untuk bekerja, dan waktu malam digunakan untuk beristirahat. Pada dasarnya anak-anak Suku Anak Dalam senang bermain, dengan kebugaran jasmani yang kuat. Menjadikan kondisi fisik mereka tahan terhadap penyakit, gigitan serangga dan lain-lainnya. lebih kuat di bandingkan kondisi fisik anak-anak Indonesia pada umumnya.

Selain itu kurangnya kemauan atau dorongan terhadap masyarakat Suku Anak Dalam, dalam melakukan aktivitas olahraga menjadikan mereka kurang berminat atau malas melakukan olahraga. Dorongan atau motivasi dari orang lain dapat melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap suatu objek, sehingga dengan demikian akan muncul minat yang bersangkutan.

Pada dasarnya seseorang dalam melakukan suatu aktivitas, kegiatan atau tingkah laku selalu didasari dengan adanya minat yang tinggi untuk melakukan aktivitas atau kegiatan tersebut. Semakin besar minat seseorang dalam melakukan aktivitas atau tingkah laku, maka semakin besar pula kemungkinan orang tersebut mencapai keberhasilan dan kesuksesan, begitu pula sebaliknya semakin kecil minat seseorang dalam melakukan aktivitas atau tingkah laku, maka semakin kecil pula kemungkinan untuk meraih keberhasilan dan kesuksesan. Jadi, minat sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan (Ikram, 2020:2).

Tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhi minat yaitu faktor sosial, faktor dorongan, dan faktor perasaan, menjadikan ketiga faktor ini saling berkaitan. Dengan faktor sosial yang pertama menjadikan faktor ini yang paling berpengaruh terhadap kehidupan Suku Anak Dalam. Di lingkungan masyarakat sendiri tidak hanya di kota bahkan di desa pun menjadikan Suku Anak Dalam hanya di pandang sebelah mata oleh masyarakat, perasaan malu dan bahasa yang kurang di mengerti mengakibat Suku Anak Dalam ini susah berbaur dengan masyarakat sekitar. Apalagi untuk melakukan aktivitas olahraga.

Tidak terlepas lagi dari faktor sosial, bahasa Suku Anak Dalam (SAD) memiliki bahasa sendiri yang termasuk ke dalam rumpun bahasa Austronesia Barat dan bagian dari bahasa-bahasa Hesperonesia yang menurunkan bahasa Melayu, selanjutnya menurunkan bahasa Suku Anak Dalam atau bahasa Kubu (Keraf, 1996:209). Bahasa dan dialek mereka memiliki banyak kesamaan dengan bahasa Palembang, bahasa penduduk Jambi, dan bahasa Minangkabau. Ada beberapa kata yang mereka gunakan memiliki kesamaan arti dan kesamaan pelafalan dengan bahasa Palembang dan Bahasa Jambi. Misalnya, kata “kulup” yang berarti anak laki-laki, “galak” yang berarti ganas, “ menjadikan bahasa suku anak dalam sulit di mengerti di sebagian besar masyarakat.

Oleh sebab itu perlu kiranya di adakan penelitian tentang pengembangan minat atau potensi yang ada di Suku Anak Dalam dilihat dari aktifitas fisik, alam lingkungan sangat mendukung untuk di kembangkan menjadi cabang olahraga. Banyak cabang olahraga yang dapat dikembangkan pada kehidupan Suku Anak Dalam, mereka mempunyai tingkat kebugaran yang baik tercermin dari kehidupan sehari-hari menggunakan aktifitas fisik untuk mempertahankan hidupnya yang penuh tantangan dan kehidupan yang keras di dalam hutan kalau tidak mau tersingkir dari kehidupan.

Di pihak lain dengan adanya komunitas-komunitas pembinaan Suku Anak Dalam di Jambi. salah satunya komunitas Sobat Eksplorasi Anak Dalam (SEAD) menjadikan Suku Anak Dalam tidak bisa lagi kita pandang rendah, dengan banyaknya relawan melakukan pembinaan terhadap Suku Anak Dalam di bidang sosial dan pendidikan, membuat masyarakat di sekitar pemukiman Suku Anak Dalam

bisa sedikit berbaur dengan masyarakat. Salah satu contohnya masyarakat Suku Anak Dalam binaan Sobat Eksplorasi Anak Dalam (SEAD) di Desa Pelempang. Begitu juga penulis ingin menyentuh pada sisi aspek kependidikan yaitu keolahragaan.

Untuk lebih lanjut peneliti melakukan observasi kepada Suku Anak Dalam binaan Sobat Eksplorasi Anak Dalam (SEAD) di desa Pelempang peneliti melakukan wawancara kepada para Suku Anak Dalam dan relawan Sobat Eksplorasi Anak Dalam terkait dengan pembinaan yang sering mereka lakukan di desa Pelempang. Narasumber yang di wawancarai berjumlah 5 orang, Berdasarkan jawaban-jawaban yang dikemukakan dari narasumber, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa yang membuat narasumber merasa tertarik untuk melakukan aktivitas olahraga Suku Anak Dalam binaan Desa Pelempang antara lain adalah (1) narasumber merasa olahraga harus di perkenalkan kepada Suku Anak Dalam dan membutuhkan pembinaan yang baik dan benar dari ahlinya, (2) narasumber merasa perlunya perhatian dari pemerintah untuk mengembangkan olahraga di Suku Anak Dalam, (3) narasumber merasa perlunya sarana dan prasarana untuk melakukan aktivitas olahraga.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat peneliti simpulkan ada 3 hal yang melatar belakangi penelitian ini yaitu (1) belum adanya perhatian kepada Suku Anak Dalam dalam aspek keolahrgaan, (2) belum adanya pengetahuan keolahragaan terhadap Suku Anak Dalam, (3) belum diketahui adanya minat melakukan aktivitas olahraga Suku Anak Dalam. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti tertarik mengajukan sebuah penelitian dengan judul ” **Minat melakukan**

aktivitas olahraga masyarakat Suku Anak Dalam (SAD) Binaan Komunitas Sobat Eksplorasi Anak Dalam (SEAD) Di Desa Pelempang

1.2 Identifikasi Masalah

- A. Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:
- 1) Belum diketahui minat berolahraga masyarakat Suku Anak Dalam (SAD) binaan komunitas Sobat Eksplorasi Anak Dalam (SEAD) di Desa Pelempang
 - 2) Bagaimana sarana dan prasarana berolahraga masyarakat Suku Anak Dalam (SAD) binaan komunitas Sobat Eksplorasi Anak Dalam (SEAD) di Desa Pelempang
 - 3) Ketidaktahuan tentang olahraga masyarakat Suku Anak Dalam (SAD) binaan komunitas Sobat Eksplorasi Anak Dalam (SEAD) di Desa Pelempang

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah yang penulis kemukakan di atas, maka penulis membatasi masalah pada penelitian ini hanya pada minat melakukan aktivitas olahraga masyarakat Suku Anak Dalam (SAD) binaan komunitas Sobat Eksplorasi Anak Dalam (SEAD) di Desa Pelempang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana minat melakukan aktivitas olahraga masyarakat Suku Anak Dalam (SAD) binaan komunitas Sobat Eksplorasi Anak Dalam (SEAD) di Desa Pelempang.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana minat melakukan aktivitas olahraga masyarakat Suku Anak Dalam (SAD) binaan komunitas Sobat Eksplorasi Anak Dalam (SEAD) di Desa Pelempang.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Praktisi

A. Manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu dapat diterapkan dan dilaksanakan dalam beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Bagi pembaca, diharapkan sebagai sarana penambah wawasan mengenai minat melakukan aktivitas olahraga masyarakat Suku Anak Dalam (SAD) binaan komunitas Sobat Eksplorasi Anak Dalam (SEAD) di Desa Pelempang.
- 2) Bagi penulis, diharapkan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh penulis dan berguna bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

1.6.2 Manfaat Teoritis

A. Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu dapat diterapkan dan dilaksanakan dalam beberapa hal sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan, informasi, pemikiran, dan ilmu pengetahuan kepada pihak lain yang berkepentingan.
- 2) Sebagai bahan informasi atau referensi bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian lanjutan khususnya yang berkaitan dengan minat melakukan aktivitas olahraga masyarakat Suku Anak Dalam (SAD) binaan komunitas Sobat Eksplorasi Anak Dalam (SEAD) di Desa Pelempang.